

**POTRET KENAKALAN REMAJA PADA NOVEL *DUA GARIS BIRU*
KARYA LUCIA PRIANDARINI**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**SONYA RIZKI WULANDARI
NIM 17016179/2017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

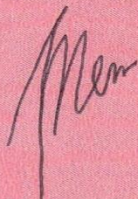
Judul : Potret Kenakalan Remaja Pada Novel *Dua Garis Biru*
Karya Lucia Priandarini
Nama : Sonya Rizki Wulandari
NIM : 17016179
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2021
Disetujui oleh Pembimbing



Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.
NIP 196602091990111001

Ketua Jurusan



Dr Yenni Hayati, S.S.M., M.Hum.
NIP 19740110 199903 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Sonya Rizki Wulandari
NIM : 17016179

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

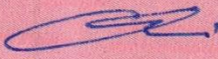
**Potret Kenakalan Remaja Pada Novel *Dua Garis Biru*
Karya Lucia Priandarini**

Padang, Februari 2021

Tim Penguji

1. **Ketua** : Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.
2. **Anggota** : Dr. Abdurrahman, M.Pd.
3. **Anggota** : Dr. Tressyalina, M.Pd.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan hal-hal berikut:

1. Skripsi saya yang berjudul Potret Kenakalan Remaja pada Novel *Dua Garis Biru* Karya Lucia Priandarini adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi dari skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Februari 2021



Sonya Rizki Wulandari
NIM. 17016179/2017

ABSTRAK

Sonya Rizki Wulandari, 2021. Potret Kenakalan Remaja pada Novel *Dua Garis Biru* Karya Lucia Priandarini. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) bentuk-bentuk kenakalan remaja pada novel *Dua Garis Biru* Karya Lucia Priandarini. (2) faktor penyebab kenakalan remaja pada novel *Dua Garis Biru* Karya Lucia Priandarini, dan (3) dampak kenakalan remaja pada novel *Dua Garis Biru* Karya Lucia Priandarini.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah kata, frasa, klausa, dan kalimat yang berkaitan dengan kenakalan remaja dan berupa narasi narator, tuturan tokoh, tindakan tokoh yang menunjukkan kenakalan remaja. Sumber data yang diambil untuk penelitian ini adalah novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan empat tahap, yaitu: (1) membaca dan memahami novel guna untuk menguasai isi novel, (2) melakukan studi kepustakaan yang berkaitan dengan kenakalan remaja, (3) mengidentifikasi data yang berkaitan dengan kenakalan remaja, faktor penyebab kenakalan remaja, dan dampak dari kenakalan remaja, (4) menginventarisasikan data penelitian ke dalam format inventarisasi data. Tahap pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik analisis data dengan cara menginterpretasikan data lalu menyimpulkan masalah serta menulis laporan hasil analisis.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan hal-hal berikut. *Pertama*, bentuk-bentuk kenakalan remaja pada novel *Dua Garis Biru* Karya Lucia Priandarini meliputi, hubungan seks di luar nikah, antisosial, dan kekerasan. *Kedua*, faktor penyebab kenakalan remaja pada novel *Dua Garis Biru* Karya Lucia Priandarini meliputi, faktor di dalam diri anak itu sendiri, faktor dalam rumah tangga, dan faktor masyarakat. *Ketiga*, dampak kenakalan remaja dalam novel *Dua Garis Biru* Karya Lucia Priandarini meliputi, bagi diri remaja itu sendiri, bagi keluarga, dan bagi masyarakat.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Potret Kenakalan Remaja Pada Novel *Dua Garis Biru* Karya Lucia Priandarini”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Perasaan bahagia dan penuh rasa syukur penulis rasakan ketika telah dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih terutama kepada (1) Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis serta memberikan saran dalam penulisan skripsi ini. (2) Dr. Tressyalina, M.Pd. dan Dr. Abdurrahman, M.Pd. selaku dosen penguji. (3) Yenni Hayati, S.S, M.Hum dan Ismail Nasution, S.S, M.A sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (4) Bapak dan Ibu Dosen staf Tata Usaha Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (5) kepada Mama dan Papa yang penulis sayangi, serta saudara kandung penulis yang selalu mendukung penulis menyelesaikan skripsi ini, memberikan doa, motivasi, dukungan moral, dan materi, (6) sahabat seperjuangan dan semua pihak yang sudah memberikan motivasi kepada penulis.

Semoga nasihat, bimbingan, dan motivasi Bapak, Ibu serta rekan semua menjadi amal kebaikan dari Allah SWT. Dengan adanya penelitian ini, penulis meminta maaf jika ada kekurangan serta kesalahan di dalam skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak.

Padang, Februari 2021
Penulis

Sonya Rizki Wulandari

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI_.....	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Pertanyaan Penelitian	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Hakikat Novel	11
2. Novel Populer	12
3. Unsur-unsur Novel	14
4. Pendekatan Analisis Fiksi	17
5. Sosiologi Sastra.....	18
6. Potret Kenakalan Remaja.....	19
7. Dampak Kenakalan Remaja.....	26
B. Penelitian Relevan	28
C. Kerangka Konseptual	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Data dan Sumber Data.....	32
C. Instrumen Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Pengabsahan Data.....	33
F. Teknik Penganalisisan Data.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	36
A. Hasil Penelitian	36

a) Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja pada Novel <i>Dua Garis Biru</i> Karya Lucia Priandarini	36
1. Hubungan Seks di Luar Nikah	36
2. Antisosial	39
3. Kekerasan	41
b) Faktor Penyebab Kenakalan Remaja pada Novel <i>Dua Garis Biru</i> karya Lucia Priandarini	44
1. Faktor Anak Itu Sendiri	44
2. Faktor dalam Rumah Tangga	45
3. Faktor dari Masyarakat	47
c) Dampak Kenakalan Remaja pada Novel <i>Dua Garis Biru</i> karya Lucia Priandarini	48
1. Bagi Diri Remaja itu Sendiri	48
2. Bagi Keluarga	49
3. Bagi Masyarakat	51
B. Hasil Penelitian Pembahasan	36
1. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja Pada Novel <i>Dua Garis Biru</i> Karya Lucia Priandarini	53
2. Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Pada Novel <i>Dua Garis Biru</i> Karya Lucia Priandarini	56
3. Dampak Kenakalan Remaja Pada Novel <i>Dua Garis Biru</i> Karya Lucia Priandarini	58
BAB V PENUTUP	61
A. Simpulan	61
B. Implikasi dalam pembelajaran	64
C. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	61
DAFTAR LAMPIRAN	64
LAMPIRAN I	64
LAMPIRAN II	65
LAMPIRAN III	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan hasil pemikiran yang kreatif dan imajinatif dari pengarang yang biasanya merupakan hasil dari pengalaman seorang pengarang, dan di ekspresikan menjadi sebuah karya melalui tulisan yang bernilai sastra. Menurut Ratna (2009:11) karya sastra sebagai imajinasi dan kreativitas, hakikat karya yang hanya dapat dipahami oleh intuisi dan perasaan, memerlukan pemahaman yang sama sekali berbeda dengan ilmu sosial yang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Semi (2012:1) sastra lahir karena adanya dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan dirinya, menaruh minat terhadap masalah manusia dan kemanusiaan, dan menaruh minat terhadap dunia realitas yang berlangsung sepanjang hari dan sepanjang zaman. Pendapat Wicaksono dan Semi memi Karya sastra merupakan salah satu cara seseorang untuk mengapresiasi dirinya dengan menyampaikan realitas sosial yang didasari dari kepekaan pengarang terhadap peristiwa yang terjadi di tengah-tengah keadaan masyarakat sehingga melahirkan sebuah karya fiksi yang kreatif dan imajinatif.

Karya sastra banyak jenisnya, salah satunya novel atau fiksi. Novel atau fiksi merupakan salah satu karya sastra yang paling banyak diminati di kalangan remaja. Novel atau fiksi dibuat pengarang dengan harapan bisa dinikmati, direnungi, dipahami, dan diambil manfaatnya oleh pembaca. Novel dibuat oleh pengarang sebagai media yang bisa menggambarkan keadaan sosial di

masyarakat, di dalam sebuah novel biasanya diciptakan sebuah tokoh yang kreatif dan imajinatif. Bagi Muhandi dan Hasanudin WS (2006:2) fiksi adalah cerita rekaan yang berarti menceritakan kembali tentang sesuatu hal dengan cara mereka-reka. Hal ini bisa saja terjadi karena ini merupakan kemauan sastrawan tersebut untuk membiarkan imajinasinya berkembang dan tumbuh menjadi karya sastra yang diinginkannya. Karya sastra yang dihasilkan sastrawan tidak selalu menjadi karya yang serius, banyak juga sastrawan yang membuat karya sastra populer.

Sastra populer menurut Nurgiyantoro (2010:18) merupakan perekam di dalam kehidupan dan tidak banyak membicarakan kembali kehidupan yang dalam kemungkinan. Ia kembali menunjukkan ingatan-ingatan di dalam kehidupan dengan maksud agar para pembaca akan lebih mengenal pengalamannya sehingga akan merasa senang karena telah menceritakan pengalamannya. Adapun menurut pendapat Ida (2011:21) sastra populer ini hanya berorientasi kepada para pembaca yang hanya memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini merupakan salah satu novel yang identik dengan karya sastra populer, karena di dalam novel ini menceritakan kehidupan sosial masyarakat perkotaan atau kisah para remaja yang diceritakan dengan sederhana, mudah dimengerti dan dapat dinikmati atau dapat menghibur sesuai dengan kebutuhan khalayak umum. Menurut Nurgiyantoro (2010: 18) menjelaskan bahwa novel populer merupakan novel yang hanya populer pada masanya dan banyak penggemarnya pada anak-anak remaja.

Dengan adanya peraturan baru yang di keluarkan oleh presiden Indonesia tentang pendidikan karakter, yaitu peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal yang berisikan tentang “Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)”.

Pendidikan karakter menyangkut dengan penilaian sikap, penilaian budi pekerti, dan penilaian moral seorang siswa yang bertujuan untuk mengembangkan pikiran seorang siswa untuk bisa menentukan baik atau buruknya sebuah perilaku tersebut untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pendidikan karakter yang sesuai dengan keputusan terbaru Presiden Indonesia, diharapkan lahirnya remaja yang ideal, kreatif, mandiri, taat budi pekerti, menjadi warga negara yang demokratis dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME).

Pendidikan karakter menjadikan pendidikan yang sangat penting di dalam kurikulum 2013. Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia pada tingkat SD, SMP, dan SMA sedang mengimplikasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajarannya. Dengan diimplikaskannya pendidikan karakter ke dalam pendidikan, diharapkan krisis kenakalan remaja di Indonesia berkurang.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 terdapat pembelajaran teks novel. Teks novel dipelajari di sekolah khususnya di Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XII semester 2 KI 3 dan KD 3.9. KI 3 berbunyi ”Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah”. Sedangkan KD 3 berbunyi ”memahami struktur teks novel baik melalui lisan maupun tulisan”

Pada pembelajaran teks novel di SMA kelas XII semester 2 ini membahas (1) Menganalisis isi dan kebahasaan novel, dengan indikator mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik sebuah novel dan mengidentifikasi unsur kebahasaan novel. (2) Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis, dengan indikator menyusun novel berdasarkan rancangan dan mempresentasikan, mengomentari, dan merevisi unsur-unsur intrinsik dan kebahasaan novel, dan hasil penyusunan novel. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini dapat menjadi materi pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada teks novel.

Novel *Dua Garis Biru* merupakan sebuah novel adaptasi karya Lucia Priandarini dari skenario film karya Gina S. Noer. Gina S. Noer pertama kali menulis skenario film ini pada tahun 2009, lalu diendapkan selama delapan tahun, hingga kembali ditulis oleh Gina S. Noer pada tahun 2018, dan pada akhirnya

filmnya yang berjudul *Dua Garis Biru* tayang pada 11 Juli 2019. Sebuah perjalanan yang sangat panjang bagi Gina S. Noer, untuk skenario yang Gina pikir tidak akan pernah hadir dan menjadi film layar lebar, hingga pada akhirnya setelah debut penyutradaraan Gina, dan sekarang diadaptasi menjadi novel oleh Rini, penulis yang karyanya Gina sukai (Priandarini, 2019).

Mengadaptasi karya orang lain merupakan kebiasaan Gina S. Noer, maka dari itu dia membebaskan Rini mengadaptasi filmnya. Gina justru merasa senang dan selalu tertarik untuk membaca bagaimana *Dua Garis Biru* dimaknai ulang dan ditambahkan oleh Rini. Menurut Gina mungkin saja pemaknaannya tidak selalu sama dengan yang Gina mau (atau bahkan tak terpikirkan oleh Gina), tetapi itu yang membuat *Dua Garis Biru* semakin bagus dan semakin seru untuk didiskusikan. Novel *Dua Garis Biru* merupakan hasil novelisasi dari skenario film *Dua Garis Biru*. Film *Dua Garis Biru* tayang pada tanggal 11 Juli 2019, sedangkan novel *Dua Garis Biru* diterbitkan pada tanggal 22 Juli 2020. (Priandarini, 2019).

Gina S. Noer adalah pembuat film yang mengawali karier sebagai penulis skenario. *Dua Garis Biru* adalah debut pertamanya sebagai sutradara film layar lebar. Kesibukannya selain menjadi produser serta penulis yaitu menjadi *EVP Business Development* di wahana Kreator. Setiap hari Gina memulai ceritanya bersama keluarganya (serta empat kucingnya) rumahnya terletak di Jakarta Selatan.

Lucia Priandarini lahir di Malang dan dibesarkan dalam rumah penuh buku. Setelah lulus dari Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Indonesia, Lucia sempat menjadi reporter di beberapa media gaya hidup dan menulis naskah nonfiksi untuk beberapa penerbit. Selain menulis fiksi, Lucia sekarang bekerja sebagai penulis lepas untuk media daring. Karya novel Lucia terdahulu berjudul *Episode Hujan dan 11.11* (2016), diterbitkan Grasindo. *Dua Garis Biru* adalah kolaborasi ketiganya dengan penulis skenario Gina S. Noer setelah novel adaptasi Film Posesif (2017), dan *Dunia Ara*, buku cerita anak dari semesta film Keluarga Cemara (2018).

Pada novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini, diceritakan tentang seorang remaja yang menjalin hubungan asmara saat masih duduk di bangku SMA. Dara, merupakan gadis pintar kesayangan guru yang mengimpikan masa depan yang indah dan memiliki cita-cita untuk melanjutkan pendidikannya ke Korea, dan Bima, merupakan seorang murid yang sangat santai cenderung masa bodoh yang menyadari bahwa mereka bukan pasangan yang sempurna. Namun suatu waktu, kenyamanan hubungan Dara dan Bima membuat kedua pasangan remaja ini melampaui batas hubungannya disaat masih duduk di bangku SMA. Satu kesalahan yang akan membuat akibat atau konsekuensi yang besar yang baru disadari dikemudian. Kesalahan yang mereka perbuat akan selamanya mengubah hidup mereka dan orang-orang yang mereka sayangi (Priandarini, 2019).

Dara dan Bima melakukan kesalahan terbesarnya dan harus menanggung akibat dari perbuatannya itu. Bima melakukan hubungan seksual dengan Dara yang semestinya tidak mereka lakukan di usia mereka yang masih duduk di

bangku SMA. Di usia 17 tahun, Dara dan Bima harus menerima kenyataan pahit akibat perbuatan yang mereka lakukan. Dara kekasihnya hamil di luar nikah saat masih duduk di bangku sekolah. Kasus kenakalan remaja seperti ini sudah sering juga terjadi pada masyarakat di Indonesia. Tidak sedikit remaja di Indonesia yang mengalami kasus kenakalan remaja ini, penyebabnya banyak sekali dan membuat para remaja yang mengalami kejadian ini menjadi putus sekolah (Priandarini, 2019).

Kenakalan remaja sangat penting untuk dipelajari kepada para siswa yang masih duduk di bangku sekolah. Karena dengan siswa mempelajari kasus kenakalan remaja, siswa menjadi tahu bagaimana kenakalan remaja itu bisa terjadi, apa saja faktor yang menyebabkan kenakalan remaja ini terjadi, apa saja dampak yang akan terjadi apabila remaja melakukan kenakalan remaja yang mereka pelajari. Menurut Santrock 2007 dalam Jurnal Psikologi Indonesia oleh Evi Aviyah yang berjudul “Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja” bahwa kenakalan remaja sebagai kumpulan dari berbagai perilaku, dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial sampai tindakan kriminal.

Jenis kenakalan remaja lainnya banyak juga yang terjadi di tengah-tengah masyarakat yang bersumber dari koran *tribunnews.com* yaitu, Teka-teki Siswi SMA Alami Pendarahan di RS Jambi Terjawab, Habis Minum Obat Penggugur Kandungan. Koran ini terbit pada hari Senin, 31 Agustus 2020. Kejadian ini bermula saat seorang remaja berinisial TM (17) mengalami pendarahan hebat di RS Bhayangkara Jambi. Gadis ini datang ke rumah sakit sudah penuh darah sebelum mendapat perawatan. Pendarahan yang dialami remaja ini dicurigai

karena melakukan aborsi. Karena dicurigai, warga Kelurahan Kasang Jaya melaporkan, Kecamatan Jambi Timur, Kota Jambi. Melaporkan Tm ke rumah sakit polisi.

Saat diperiksa, pendarahan yang dialami TM mengarah pada efek konsumsi obat penggugur kandungan. Kondisi tersebut membuat pihak rumah sakit curiga dan melaporkannya kepada polisi. Saat diperiksa TM mengaku telah menggugurkan kandungannya yang berusia 5 bulan. TM mengaku kepada polisi dibantu kekasihnya AY (18) untuk menggugurkan kandungannya. AY diketahui adalah remaja yang putus sekolah, sedangkan TM masih duduk dibangku SMA.

Setelah TM mengaku ia menggugurkan kandungannya. Ia diminta pihak polisi untuk menunjukkan penguburan janin hasil aborsi tersebut. Ternyata setelah digugurkan, ia memasukkan janin tersebut ke dalam ransel untuk dikuburkan. Setelah mengetahui itu polisi segera menguburkan janin tersebut di TPU setempat, TM dan AY pun diperiksa lebih lanjut oleh polisi. Atas perbuatannya TM dan AY kekasihnya terancam 15 tahun penjara.

Menurut penelitian terlebih dahulu yang diteliti oleh Niniek Lely Pratiwi 2011 dengan judul *“Hubungan Karakteristik Remaja Terkait Risiko Penularan HIV-AIDS dan Perilaku Seks Tidak Aman Di Indonesia”* beberapa remaja di Indonesia baik putra ataupun putri pernah berhubungan seksual. Penelitian di Bali tahun 1989 menyebutkan bahwa, 50 persen wanita yang datang ke suatu klinik untuk mendapatkan induksi haid berusia 15-20 tahun. Menurut Prof. Wimpie, induksi haid adalah nama lain dari aborsi. Kejadian aborsi di Indonesia cukup

tinggi yaitu 2,3 juta per tahun, dan 20 persen diantaranya adalah remaja, kata guru besar FK Universitas Udayana Bali.

Berdasarkan berita di atas, penting dilakukannya penelitian mengenai perilaku kenakalan remaja pada Novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk dari kenakalan remaja, faktor penyebab kenakalan remaja ini, serta dampak dari perilaku kenakalan remaja yang ada di dalam novel ini. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pengetahuan atau pemahaman bagi pembaca karya sastra, khususnya novel populer.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah pada penelitian ini, adalah Potret Kenakalan Remaja pada novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Bagaimanakah potret Kenakalan Remaja pada novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini?”

D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk kenakalan remaja yang ada di dalam novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini?
2. Apakah faktor penyebab kenakalan remaja pada novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini?

3. Bagaimanakah dampak dari kenakalan remaja pada novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk kenakalan remaja pada novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini.
2. Mendeskripsikan faktor penyebab kenakalan remaja pada novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini.
3. Mendeskripsikan dampak dari kenakalan remaja pada novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang penulis harapkan pada penelitian ini adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk, (1) menambah pengetahuan tentang kajian sastra populer, (2) memperkaya kajian sastra populer. Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk, (1) memberikan pemahaman mengenai kenakalan remaja pada novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini; (2) menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan penelitian novel populer.